

LEARNING MOTIVATION OF SLOW LEARNER IN ELEMENTARY SCHOOL

Pratia Amdany, Sularmi , Muhammad Ismail Sriyanto

Universitas Sebelas Maret
pratiamdany@gmail.com

Article History

accepted 09/07/2018
approved 01/08/2018
published 17/09/2018

Keywords

learning motivation, slow learner, elementary school

Abstract

This study aims to describe the learning motivation on Slow Learner students. Subjects of this study are two Slow Learner students in in Margosari elementary school.. This research uses descriptive qualitative research method and case study approach. Data collection is using participative observation techniques, in-depth interviews, documentation studies and questionnaires. The data validity test uses source and method triangulation. Data analysis uses Miles and Huberman data analysis that is data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research is that intrinsic and extrinsic learning motivation on Slow Learner students are high. The intrinsic motivation of Slow Learner students having a passion and desire to succeed, having a motivation about the need of study proven by the students that being active while learning, and having wishes and dreams of the future. While extrinsic motivation of students consists of the awards in learning, interesting learning activities and a conducive learning environment.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan yang baru. Salah satu faktor penting dalam belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2016). Widiaworo (2015) menyatakan bahwa rendahnya pencapaian hasil belajar merupakan salah satu indikator motivasi belajar yang rendah. Siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah adalah siswa lamban belajar (*Slow Learner*). Siswa *Slow Learner* merupakan siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata anak normal dengan skor IQ antara 70-90.

Kelas V SD Negeri Margosari terdapat dua siswa yang pencapaian hasil belajarnya di bawah rata-rata kelas. Kedua siswa tersebut adalah ANA dan FRN. Secara fisik ANA dan FRN tidak jauh berbeda dengan siswa lainnya. ANA dan FRN memiliki bentuk tubuh yang sama dengan siswa pada umumnya, namun secara kognitif mereka selalu kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas. Saat mengikuti pembelajaran, kedua siswa tersebut sering tertinggal dengan teman-temannya dan kebingungan ketika menjawab atau mengerjakan soal. Mereka memiliki nilai yang rendah hampir di setiap latihan maupun ujian yang diadakan guru. Guru juga harus mengulang-ulang materi saat menjelaskan pembelajaran pada kedua anak tersebut.

ANA masih kesulitan dalam membaca dan menulis. Volume suaranya sangat kecil ketika membaca dan tidak mau bersuara ketika tidak didekati oleh guru. Selain itu dalam menulis ANA masih mengalami kesulitan. Hal itu terlihat pada tulisannya yang terbalik-balik dan menulis kata berdasarkan bunyi yang ia dengar, misalnya rumah ditulis rumha, keluar ditulis keluwar. Ia baru lancar membaca dan menulis ketika berada di kelas V. Bahkan ketika berada di kelas V awal, ia masih kurang lancar membaca dan volume suaranya sangat kecil. Untuk hitungan secara sederhana seperti penjumlahan satuan, ia masih menghitung lama dibanding dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil tes IQ, skor IQ yang dimiliki ANA adalah 80 dan termasuk ke dalam kategori siswa lamban belajar. Riwayat kesehatan yang dimiliki ANA baik selama ini terlihat baik. Hubungan anak dengan orangtua juga terjalin dengan baik. ANA tinggal bersama kedua orangtua dan diasuh langsung oleh kedua orang tua. Namun, dari segi ekonomi, ANA berasal dari keluarga yang kurang mampu. Penghasilan orangtua yang bekerja sebagai sopir dan Ibu Rumah Tangga yang didapat sangat kurang jika digunakan untuk menghidupi tiga orang anak serta nenek. Selain itu, dari segi pendidikan orangtua juga kurang tinggi. Ayah dan ibu ANA hanya berijazah SD.

Sedangkan FRN sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar, namun nilai akademiknya kurang dibanding dengan teman-temannya. FRN merupakan siswa yang aktif dan sulit untuk berkonsentrasi. Secara sosial ia mampu beradaptasi dengan lingkungannya, bahkan termasuk siswa yang mempunyai banyak teman. Dari segi kesehatan, FRN mempunyai riwayat kesehatan yang kurang baik. FRN dilahirkan dengan proses persalinan operasi *caesar* karena posisi bayi sungsang dan ibu FRN tidak mengalami kontraksi. Ia juga pernah menderita sakit *typhus* dan *Henoch Schonkin Purpura (HSP)* selama 6 bulan dengan pengobatan rawat inap dan obat rutin. Saat proses kelahiran Pada saat kelas II, FRN tidak naik kelas karena kemampuannya masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan teman-temannya. Ia masih kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Hal itu berakibat pada kepribadian FRN yang menjadi mudah marah, pendiam dan minder. Kemudian kedua orangtuanya pernah membawanya ke psikolog untuk konsultasi masalah yang dialami oleh FRN. Berdasarkan keterangan psikolog tersebut diketahui bahwa FRN mengalami masalah lamban belajar (*Slow Learner*). Saat kelas III, orangtua FRN memindahkannya ke SD Negeri Margosari yang merupakan sekolah inklusif yaitu sekolah umum yang menyediakan layanan pendidikan yang sama dalam proses pembelajaran bagi semua anak termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). FRN mampu beradaptasi dengan

baik di SD Negeri Margosari. Ia tidak pernah merasa minder, selalu ceria, dan mampu bergaul dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, walaupun ANA dan FRN merupakan siswa lamban belajar (*Slow Learner*) namun mereka mau mengerjakan tugas dari guru dan berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selain itu, mereka hadir di sekolah tepat waktu dan memperhatikan penjelasan dari guru. Jika mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka meminta bantuan kepada orang lain. Semangat untuk mengikuti pembelajaran juga terlihat saat ANA dan FRN memiliki antusiasme terhadap pelajaran yang guru sampaikan.

Rendahnya hasil belajar dan kesulitan yang dialami ANA dan FRN tidak mematahkan semangat mereka untuk belajar. Berbeda dengan pendapat Lisdiana (2012) yang menyatakan bahwa “kebanyakan anak lamban belajar motivasinya rendah”. ANA dan FRN justru selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas tepat waktu agar tidak tertinggal dengan teman-temannya. Mereka juga mau memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Mereka berusaha untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Walaupun pertanyaan yang mereka jawab belum tentu benar, mereka berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Semangat belajar yang ditunjukkan ANA dan FRN juga dikarenakan adanya guru yang selalu mendampingi siswa saat proses belajar dan penghargaan yang guru berikan berupa nilai, pujian, senyuman dan tepuk tangan. Penggunaan kegiatan belajar yang variatif oleh guru juga dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar ANA dan FRN juga sangat mempengaruhi ANA dan FRN dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar pada siswa *Slow Learner* kelas V SD Negeri Margosari, Pengasih, Kulon Progo? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar pada siswa *Slow Learner* kelas V SD Negeri Margosari, Pengasih, Kulon Progo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Margosari yang beralamat di Kembang, Pengasih, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan dari bulan November 2017 sampai dengan Mei 2018, pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan subyek penelitian dua siswa *Slow Learner* kelas V.

Data yang diambil pada penelitian ini berupa data kualitatif yang dikumpulkan dari sumber primer yaitu dua siswa *Slow Learner*, guru kelas V, guru Pendidikan Agama Islam, guru Penjaskes, orangtua siswa *Slow Learner* dan empat teman siswa *Slow Learner*. Data se-kunder yang diperoleh dari dokumentasi berupa hasil asesmen siswa *Slow Learner*, nilai rapor, foto dan dokumen lain yang terkait dengan siswa *Slow Learner*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di antaranya adalah observasi, wawancara, kajian dokumen, dan angket. Kemudian data diuji validitasnya dengan menggunakan validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan model interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman dengan empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa secara fisik ANA dan FRN sama dengan anak-anak normal lainnya, namun memiliki

kecerdasan di bawah rata-rata. Skor tes IQ ANA adalah 80 sedangkan FRN berada di grade IV untuk hasil tes SPM. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cooter & Cooter Jr dan Wiley (Triani dan Amir, 2016) yang menyatakan bahwa skor tes IQ anak *Slow Learner* di antara 70 dan 90. Sejalan dengan itu, Toto (Triani dan Amir, 2016) mengungkapkan bahwa siswa *Slow Learner* adalah siswa yang intelegensinya berada di garis batas kecerdasan dengan IQ antara 70–90 sedangkan Choiri, Yusuf, dan Sunardi (2009) menyatakan bahwa siswa *Slow Learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita yang biasanya memiliki IQ 80 hingga 85.

Hambatan yang dialami ANA kemungkinan besar dikarenakan kondisi ekonomi ANA yang kurang mampu dan latar belakang pendidikan orangtua yang kurang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (2010) bahwa latar belakang pendidikan ibu berpengaruh terhadap masa depan pendidikan anak dan keadaan akan lebih parah jika pendidikan kedua orangtua kurang. Di lain sisi Kirk dalam Wijaya (2010) menyatakan bahwa lima kali siswa lamban belajar berasal dari keluarga dengan ekonomi yang lemah.

Sedangkan FRN memiliki riwayat kesehatan yang kurang baik. Ibu FRN pernah mengalami pendarahan selama 4 bulan ketika masa kehamilan. Saat proses kelahiran kondisi bayi mengalami sungsang dan tidak mengalami kontraksi sehingga proses kelahiran FRN melalui operasi *Caesar*. Kebutuhan ASI juga kurang, karena FRN hanya minum ASI selama 6 hari. Saat berusia 6 tahun FRN pernah mengalami sakit *typhus* dan saat berusia 7 tahun mengalami sakit *Henoch Schonkin Purpura (HSP)*. Kondisi kesehatan yang kurang baik dapat menjadi penyebab seseorang menjadi lamban belajar karena daya tubuh yang lemah akan membuat konsentrasi rendah sehingga kinerja otak tidak maksimal dan rangsangan yang diterima melalui indera sulit diteruskan ke dalam otak sehingga anak akan mengalami keterlambatan dalam belajar. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ahmadi dan Widodo dalam Wikasanti (2014).

Selain nilai akademik yang kurang dari nilai rata-rata, ANA dan FRN juga sering mengalami kelupaan. Kelupaan yang sering dialami ANA dan FRN juga menjadi bukti atas teori dari Transley dan Gulliford dalam Arnaldi (2016) serta Mulyadi (2015) yang menyebutkan bahwa lamban belajar mempunyai ingatan yang lemah dan cepat lupa terhadap hal yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa *Slow Learner* kelas V SD Negeri Margosari tinggi. Baik motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik siswa termasuk tinggi. Tingginya motivasi belajar intrinsik dapat dilihat melalui indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan untuk belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan tingginya motivasi belajar ekstrinsik meliputi penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dapat dibuktikan dengan perilaku ANA dan FRN yang mau mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun hasilnya belum tentu benar. Mereka juga mau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan sendiri pekerjaannya, tidak mudah putus asa apabila jawabannya salah, dan langsung mengerjakan tugas dari guru. Selain itu mereka juga mempunyai keberanian untuk mempresentasikan hasil yang mereka kerjakan.

Dorongan kebutuhan belajar siswa *Slow Learner* di antaranya siswa tidak pernah membolos kecuai dengan keterangan ijin atau sakit. Selain itu, mereka selalu datang tepat waktu. Aktifnya siswa *Slow Learner* juga dapat dilihat ketika ia mau memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat materi guru, ikut menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Jika kesulitan dalam belajar mereka juga mau bertanya pada orang lain. Hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk berhenti mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012) bahwa indikator motivasi belajar dapat dilihat dari uletnya seseorang dalam menghadapi

kesulitan. Selain itu, dorongan kebutuhan belajarnya juga dapat dilihat melalui inisiatif siswa untuk belajar sendiri tanpa disuruh oleh oranglain.

Harapan dan cita-cita *Slow Learner* di antaranya rajin mengerjakan tugas agar mendapat nilai bagus, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, keinginan memiliki nilai yang tinggi, ingin melanjutkan pendidikan ke SMP setelah lulus dari sekolah dasar, serta bercita-cita sesuai dengan bidang yang mereka minati. Untuk mencapai cita-cita yang mereka harapkan, ANA dan FRN juga mengerti usaha yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita mereka.

Motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi belajar siswa *Slow Learner* adalah penghargaan yang diberikan oleh guru. Penghargaan dalam belajar di SD Negeri Margosari kelas V lebih banyak berupa pujian, tepuk tangan, senyuman, elusan punggung pemberian nilai dan pendampingan guru ketika belajar. Penghargaan tersebut diperoleh apabila siswa mampu menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan dengan benar atau mendapat juara. *Reward* yang paling berpengaruh adalah adanya guru yang mendampingi siswa dalam belajar. Karena dengan keberadaan guru tersebut, siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan selalu fokus dalam mengerjakan. Sedangkan penghargaan yang diberikan orangtua ketika di rumah adalah mendampingi siswa ketika belajar, memberikan bimbingan dan pemberian hadiah.

Metode belajar yang digunakan guru dalam mengajar di antaranya adalah tanya jawab, diskusi, *storytelling*, praktikum, serta penugasan. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah buku paket, LKS, peta, dan gambar. ANA dan FRN lebih antusias apabila proses pembelajaran menggunakan metode praktek. Mereka akan ikut terlihat aktif sepanjang pembelajaran. Buku paket dan media gambar merupakan media pembelajaran yang digunakan di rumah, selain itu orangtua juga turut membantu kesulitan yang dialami oleh siswa dengan cara memperhatikan dan membimbing siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar siswa *Slow Learner* dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Lingkungan belajar siswa *Slow Learner* nyaman untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sekolah yang baik, guru yang selalu memberikan bimbingan dan perhatian pada siswa, teman yang menerima keadaan siswa, perlengkapan belajar yang memadai, serta adanya tempat belajar yang mencukupi. Sedangkan hal-hal yang mengganggu siswa adalah suara TV, suara adik, dan bermain. Selain itu fokus dan konsentrasi FRN juga mudah terpecah ketika proses pembelajaran. Fokus dan konsentrasi yang mudah terpecah ini sesuai dengan pendapat Chauhan (2011) yang menyatakan bahwa karakteristik siswa *Slow Learner* adalah gangguan dan kurang konsentrasi, sepeham dengan itu Madtha (2015) menyatakan ciri siswa *Slow Learner* memiliki rentang perhatian yang pendek dan cepat kehilangan konsentrasi, di lain sisi Mulyadi (2015) juga menyatakan bahwa salah satu ciri siswa *Slow Learner* adalah perhatian dan konsentrasi yang terbatas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar instrinsik dan ekstinsik pada siswa *Slow Learner* di SD Negeri Margosari tinggi. Siswa *Slow Learner* mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan kebutuhan belajar yang terbukti dengan aktifnya siswa saat belajar, serta memiliki harapan dan cita-cita di masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif.

Saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan yaitu (1) Siswa sebaiknya terus mengembangkan bakatnya dalam bidang kesenian dan olahraga; (2) sebaiknya ada Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk melayani proses belajar pada siswa *Slow Learner*; (3)sebaiknya guru lebih banyak memberikan *reward* menggunakan metode

dan media yang variatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa bersemangat dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru; (4) orangtua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan anak, memberikan bimbingan dan memperhatikan lingkungan sosial anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaldi, Melani. (2016). *Kupas Tuntas Masalah Anak Slow Learner (Keterlambatan Perkembangan Fungsi Bahasa dan Bicara)*. Jakarta : Klinik Psikoneurologi Hang Lekiu
- Chauhan, Sangeeta. (2011). "Slow Learners: Their Psychology and Educational Programmes". *International Journal of Multidisciplinary Research* (Vol. 1 Issue 8) Hlm. 279
- Choiri, A.S, Yusuf, M., & Sunardi. (2009). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Surakarta : UNS Press
- Lisdiana, Ana. (2012). *Prinsip Pengembangan Atensi pada Anak lamban Belajar: Modul Materi Pokok Program Diklat Kompetensi Pengembangan Fungsi Kognisi pada Anak Lamban Belajar bagi Guru di Sekolah Inklusi Jenjang Lanjut*. Bandung: Kemendikbud.
- Madtha, Joan Leela. (2015). Motivation And Encouragement In Teaching Slow Learners. *International Journal of Current Research* (Vol. 7 Issue 04).
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,
- Triani, Nani dan Amir. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarata : PT Luxima Metro Media
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widiasworo, Erwin. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wijaya, Cece. (2010). *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wikasanti, Esthy. (2014). *Mengupas Therapy bagi Para Tuna Grahita : Retardasi Mental sampai Lambat Belajar*. Yogyakarta : Maxima